



PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA *SANDPAPER LETTERS* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Fitria Arum Sari¹, Ruli Hafidah¹, Novita Eka Nurjanah¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

Email: fitriaarumsari26@yahoo.co.id, rulihafidah@staff.uns.ac.id, novitapaud2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui media pembelajaran *sandpaper letters* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan tahun ajaran 2018/2019. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun berjumlah 14 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sumber data dalam penelitian adalah guru dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis data kuantitatif menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan awal yang meliputi meniru menebalkan huruf diperoleh 78,8%, meniru menuliskan huruf diperoleh 78,5% dan meniru mengucapkan bunyi huruf diperoleh 85,7% mendapatkan nilai tuntas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: Kemampuan keaksaraan awal, *sandpaper letters*, anak usia 4-5 tahun

Abstract

This study aims to identify the results of the improvement of children's early literacy skills through sandpaper letters learning media for children aged 4-5 years TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan in the academic year of 2018/2019. This type of research was classroom action research, which included quantitative and qualitative data approaches. The subjects of this study were children amounted 14 children consisting of 5 boys and 9 girls. The data sources in this study were children and teachers. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, performance, and documentation. The validity data used credibility, transferability, dependability, and confirmability. Analysis used descriptive statistical techniques and quantitative data analysis used interactive model analysis. The results of the study showed the increase of accomplishment of the children's early literacy skills on which included imitating the letters obtained by 78.8%, imitating writing letters obtained at 78.5% and imitating a letter sound obtained 85.7% get value due diligence. Based on the description above, it can be concluded that through sandpaper letters could improve the early literacy skills of children aged 4-5 years.

Keywords: early literacy skills, *sandpaper letters*, children aged 4-5 years

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek penting yang dikembangkan sejak usia dini, melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, membangun pengetahuannya melalui membaca dan menulis, selain itu bahasa adalah salah satu media untuk mewariskan informasi antara generasi satu ke generasi berikutnya (Santrock, 2007). Bahasa merupakan sarana untuk perkembangan baca tulis. Saat anak usia dini lebih mahir dalam berbahasa dan punya akses ke pengalaman bahasa dan baca tulis, mereka mengembangkan kemampuan lain yang langsung berhubungan dengan kemampuan baca tulis.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan no 137 (2014) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4-5 Tahun meliputi pemahaman bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Keaksaraan adalah salah satu aspek dalam perkembangan bahasa anak. Wildová& Kropáčková (2013) menyatakan perkembangan keaksaraan anak dimulai saat anak lahir hingga anak memasuki usia sekolah, tujuan dari periode ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka di masa yang akan datang Ehri & Mc. Cormick

(Seefeldt & Wasik, 2008) menyebutkan keaksaraan merupakan suatu komponen dari perkembangan baca dan tulis.

Penguasaan kemampuan keaksaraan awal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan no 137 tahun 2013 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4-5 tahun antara lain: 1) mengenal simbol-simbol; 2) mengenal suara benda yang ada disekitarnya; 3) membuat coretan yang bermakna; serta 4) meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf a-z), Kemampuan ini penting dikuasain anak sebagai fondasi untuk untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis. Anak perlu mengenal dan memahami huruf abjad sebelum akhirnya menjadi penulis dan pembaca yang lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad lebih mudah dalam belajar membaca dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad (Wasik, 2012).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima aspek penilaian, yaitu: 1) Meniru menebalkan huruf; 2) Meniru menuliskam huruf; 3) Meniru mengucapkan bunyi huruf. Indikator telah dikonsultasikan dengn ahli (*expert judgment*) sehingga dapat ditarik simpulan sebagai indikator yang sesuai dengan kemandirian anak dalam penelitian ini.

Anak seringkali menemukan masalah ketika dihadapkan pada huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Hal ini akan menjadi masalah apabila tidak diperhatikan dengan baik karena anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bowles, dkk (2014) menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan belajar huruf kecil daripada huruf besar sehingga diperhatikan lebih seperti pada huruf b,d,p,q, dan l karena memiliki perbedaan yang sedikit.

Hasil pratindakan yang dilakukan untuk menilai kemampuan keaksaraan awal. Permasalah utama anak dalam mengenal huruf yaitu anak belum mengenal huruf b,d,p,q, dan l dengan menggunakan Tingkat Pencapaian Minimal sebesar 75 menunjukkan keberhasilan sebesar 57,2% atau 8 anak yang memiliki kemampuan keaksaraan awal yang belum berkembang. Ada 8 atau 57,2% anak masih kesulitan pada menebalkan huruf terlihat saat anak belum tempat menebalkan garis putus-putus berbentuk huruf, 9 atau 64,3% anak yang kurang mampu menirukan menulis huruf terlihat saat anak menulis belum sesuai dengan bentuk huruf yang dicontohkan dan 7 anak 50 % anak kurang mampu menirukan mengucapkan bunyi huruf terlihat saat anak diminta menirukan masih mengucapkan bunyi huruf lain.

Pada permasalahan ini *sandpaper letters* dapat digunakan sebagai variasi media pembelajaran berbasis montessori untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Kartu-kartu dimana huruf-huruf tunggal dari alfabet ditempelkan pada kertas amplas. Guttek (2013) menjelaskan *sandpaper* huruf melambangkan setiap huruf abjad dari a sampai z dengan memiliki tujuan yaitu mengenalkan setiap huruf kepada anak secara konkret dengan menelusuri setiap *sandpaper* yang disediakan oleh guru. Hasil penelitian Ivy & Rodolfo (2018) menunjukkan bahwa penggunaan kertas amplas dalam media ini dapat membuat anak merasakan sensor yang dibutuhkan dan menghubungkan rasa dengan sentuhan dan bunyi sehingga anak dapat mengasosiasikan bunyi huruf dengan tanda yang dibentuk dari masing-masing huruf .

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal pada anak merupakan hal yang penting, dikarenakan pemahaman terhadap huruf berkaitan dengan kemampuan anak pada tahap selanjutnya. Anak-anak dapat memulai dan harus menguasai dasar meniru. Penggunaan media pembelajaran menjadi *sandpaper letters* dalam pemahaman terhadap huruf diharapkan mampu menjadi solusi pada permasalahan ini karena pembelajaran yang tepat dengan media yang sesuai akan dapat merangsang

anak dalam memahami berbagai macam huruf mulai dari nama, bunyi hingga bentuknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis perlu menguji apakah penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan Keaksaraan Awal

Perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang penting pada anak usia dini. Perkembangan ini menjadi dasar interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, serta membantu anak dalam mencapai aspek perkembangan yang lain (McConnell, dkk, 2018). Pemahaman tentang bahasa bukan hanya bentuk bahasa secara lisan, namun juga mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anita, 2015). perkembangan bahasa menjadi menjadi dasar untuk perkembangan baca tulis. Saat anak usia dini mencapai perkembangan bahasa yang baik akan memudahkan anak untuk mencapai perkembangan baca tulis dan dapat mengembangkan kemampuan lain yang berhubungan dengan baca tulis (Seefeldt &

Wasik, 2008).

Keaksaraan awal adalah keterampilan dasar yang digunakan untuk kemampuan awal anak dalam membaca dan menulis (Goodrich, dkk, 2017). Perkembangan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak dilahirkan dan berlanjut hingga anak masuk sekolah. Tujuan dari periode ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada anak. Dalam mengembangkan keaksaraan awal pada anak diperlukan lingkungan, *role model*, serta fasilitas yang menstimulus perkembangan keaksaraan awal anak (Wildová & Kropácková, 2015).

Keaksaraan awal adalah kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Morrison, 2012). Banyak ahli yang menyebutkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak adalah suatu proses yang alami yang mereka dapatkan jauh sebelum mereka bersekolah. Perkembangan keaksaraan anak dimulai dengan penggunaan lisan untuk berkomunikasi dan tumbuh bersamaan dengan kesadaran akan huruf cetak (Oncu & Unluer, 2015). Perkembangan keaksaraan awal anak mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan (Nutbrown & Clough, 2015).

Aspek perkembangan keaksaraan awal anak usia dini meliputi : 1) Pengetahuan tentang nama huruf yaitu kemampuan anak mengetahui nama huruf

di dalam abjad; 2) Pemahaman fonemik yaitu kemampuan anak dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi dalam penyusun kata; 3) Kecepatan anak menyebutkan nama huruf yaitu kemampuan anak dalam menyebutkan nama-nama huruf di dalam abjad; 4) Pengalaman membaca dan dibacakan buku oleh orang lain yaitu pengalaman anak yang berkaitan dengan kegiatan literasi (Morrison, 2012).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 137 (2013) aspek-aspek perkembangan keaskaraan awal anak meliputi : 1) Mengenal simbol-simbol yaitu kemampuan anak dalam mengetahui simbol- simbol huruf didalam abjad; 2) Mengenal suara/ benda yang ada di sekitarnya yaitu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda di sekitarnya 3) Membuat coretan yang bermakna, serta 4) Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf a-z) yaitu kemampuan anak dalam mengucapkan dan meniru tulisan huruf di dalam abjad.

Media Sandpaper Letters

Sandpaper Letters merupakan kartu-kartu dimana huruf-huruf tunggal dari alfabet ditempelkan pada kertas amplas. *Sandpaper letters* huruf melambangkan setiap huruf abjad dari a sampai z (Guttek, 2013).

Anak dapat mengenal menulis melalui media *sandpaper letters*, dengan

cara sebuah kartu huruf yang dicetak dan ditempalkan kertas amplas. Kartu yang menunjukkan huruf konsonan tunggal dicat dengan warna merah dan kartu yang menunjukkan tunggal vocal diberi warna biru (Gettman, 2016). Visualisasi anak terhadap sebuah simbol bisa dilatih dan dikembangkan. Chitwood menyatakan bahwa surat amplas media yang diciptakan Montessori yang sangat bagus untuk pertama kali memperkenalkan suara huruf dengan simbol huruf (Ivy & Rodolfo, 2018).

Pembelajaran kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini merupakan salah satu keterampilan pada bahasa yang didalamnya meliputi meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak hendaknya diberikan dengan cara yang menarik agar anak mendapatkan pengalaman yang secara langsung. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*. Media pembelajaran ini menciptakan gerakan yang akan terekam dalam memori anak.

Langkah yang dapat dilakukan yaitu mendorong anak untuk mempelajari hal-hal yang konkret, pada tahap ini anak mendapatkan pengalaman belajar langsung mengenai huruf-huruf melalui media pembelajaran *sandpaper letters*. Dengan adanya media anak dalam pembelajaran

maka mengalami pengalaman secara langsung, sehingga rasa ingin tahu anak akan tumbuh. Guru mencontohkan untuk menekankan jari dan meminta anak untuk mengerjakan hal yang sama.

Langkah selanjutnya mendorong anak untuk mempelajari hal-hal yang konkret, pada tahap ini guru menunjukkan pada anak cara meraba huruf yaitu dengan memberikan sentuhan ringan menggunakan jari telunjuk dan jari tengah. Guru memberikan contoh dan arahan dalam menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*. Dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung anak mendapatkan informasi pengenalan huruf yang akan terekam dalam memori anak.

Guru sembari meraba hurufnya mengikuti pola gerakan yang sama ucapkan fonogram tersebut sembari merabanya sekali lagi. Kemudian guru juga bisa memberikan sebuah *reward* kepada anak untuk sebuah keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian dengan jumlah 14 orang anak berusia 4-5 tahun terdiri dari 9 perempuan anak dan 5

laki-laki anak. Penelitian dilakukan selama dua siklus dan tiap siklusnya terdiri atas empat pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang dalam penelitian ini yaitu anak dan guru.

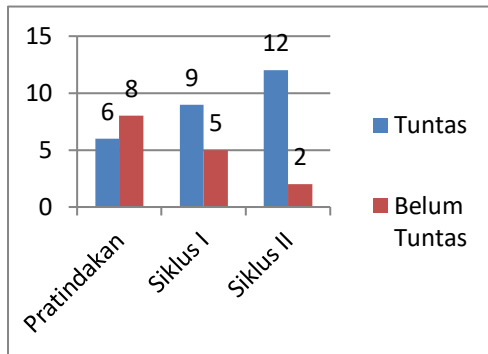
Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif analisis statistik deskriptif dan analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan analisis data yang sudah peneliti lakukan selama delapan pertemuan, maka hasil dari penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun. Keberhasilan tersebut dikarenakan hasil dari penelitian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan yang bertahap setiap siklusnya. Peneliti bersama guru mengamati dengan seksama setiap anak

melakukan tes sebagai dasar penilaian. Berikut hasil perbandingan hasil unjuk kerja kemandirian anak saat penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* yaitu:



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Keaksaraan Awal Antar Siklus

Berdasarkan data dari gambar diagram tersebut maka perolehan ketuntasan kemampuan keaksaraan awal secara klasikal dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan bahwa kemampuan keaksaraan awal pada pratindakan, persentase ketuntasan anak sebesar 42,7% atau 6 anak yang tuntas. Kemampuan keaksaraan awal anak pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 21,5% menjadi 64,2% atau sebanyak 9 anak tuntas. Peningkatan berlanjut pada siklus II dengan peningkatan sebesar 43% menjadi 85,7% atau 12 anak tuntas. Sehingga keseluruhan kemampuan keaksaraan awal anak secara klasikal setelah penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* telah dapat meningkatkan kemampuan

keaksaraan awal anak pada kelompok A TK Aisyiyah 33 Purwodiningraatan secara signifikan dan meningkat dalam setiap siklusnya.

Peningkatan secara keseluruhan tersebut terlihat dari kemampuan keaksaraan awal meningkat mencapai persentase 85,7%. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari tiga indikator yang mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator pertama yaitu meniru menebalkan huruf (b,d,p,q,l) mengalami peningkatan sebanyak 78,8% mencapai ketuntasan. Ketuntasan tersebut terlihat pada saat anak mampu meniru menebalkan huruf pada lembar kerja peserta didik yang disediakan oleh guru.

Indikator kedua yaitu meniru menuliskan huruf (b,d,p,q,l) mengalami peningkatan sebanyak 78,5% mendapatkan nilai tuntas. Peningkatan tersebut terlihat pada saat anak mampu meniru menuliskan huruf yang sudah dicontohkan. Penilaian dilakukan pada saat anak mengerjakan lembar kerja peserta didik yang sudah disediakan oleh guru. Sang anak belajar dengan jarinya untuk menyusuri jalur (bentuk) yang tepat dari huruf yang ada dikertas ampelas, kemudian anak melakukannya secara berulang-ulang maka persepsi dibentuk oleh otot-sentuhan langsung huruf tersebut, sensasi sentuhan/perabaan dalam gerakan-gerakan anak kemudian tersimpan pada memori

sehingga anak dapat mengenal setiap huruf secara konkret (Gutek, 2013).

Indikator ketiga yaitu mampu meru mengucapkan bunyi huruf (b,d,p,q,l) mengalami peningkatan sebanyak 85,7% mendapatkan nilai tuntas. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada saat unjuk kerja. Guru meminta anak untuk meniru mengucapkan bunyi huruf yang sudah dicontohkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kertas amplas dalam media ini dapat membuat anak merasakan sensor yang dibutuhkan dan menghubungkan rasa dengan sentuhan dan bunyi sehingga anak dapat mengasosiasikan bunyi huruf dengan tanda yang dibentuk dari masing-masing huruf (Ivy & Rodolfo, 2018).

Media pembelajaran *sandpaper letters* melambangkan setiap huruf abjad dari a sampai z dengan memiliki tujuannya yaitu mengenalkan setiap huruf kepada anak secara konkret dengan menelusuri setiap *sandpaper* yang disediakan oleh guru (Gutek, 2013). Dalam penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* anak akan terstimulasi dengan menelusuri bentuk huruf yang bertekstur kasar sehingga dapat merekam bentuk huruf dalam pikiran anak. Temuan lain setelah menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepekaan anak terhadap tekstur.

Keberhasilan sebuah pembelajaran harus melalui proses kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri invidu dan luar individu. Nasution, dkk (Djamarah, 2008) memandang belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi hasil belajar. Kinerja guru dan penggunaan media sebagai sarana pembelajaran termasuk unsur dari luar diri anak. Aktivitas anak yang meliputi motivasi, keaktifan, dan kemampuan anak merupakan unsur dari dalam diri anak. Berdasarkan hasil penelitian diatas, adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas anak saat proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar kemampuan keaksaraan awal anak.

Berdasarkan hasil ketercapaian indikator keberhasilan dan ketuntasan klasikal kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun pada TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan Tahun Ajaran 2018/2019 penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Media pembelajaran berbasis Montessori untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal, Kartu-kartu dimana huruf-huruf mengenalkan setiap huruf kepada anak secara konkret dengan menelusuri setiap *sandpaper* yang disediakan oleh guru

(Gutek, 2013). Bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal yaitu meniru menuliskan huruf dan meniru mengucapkan huruf. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun pada TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan tahun ajaran 2018/2019 pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi secara bertahap dan konsisten setiap siklus.

Peningkatan kemampuan keaksaraan awal ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang dicapai. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari tiga indikator yang mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator pertama yaitu meniru menebalkan huruf (b,d,p,q,l) mengalami peningkatan sebanyak 78,8% mencapai ketuntasan. Indikator kedua yaitu meniru menuliskan huruf (b,d,p,q,l) mengalami peningkatan sebanyak 78,5% mendapatkan nilai tuntas. Indikator ketiga yaitu mampu meru mengucapkan bunyi huruf (b,d,p,q,l) mengalami peningkatan sebanyak 85,7%

mendapatkan nilai tuntas.

Peningkatan kemampuan keaksaraan awal ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang dicapai. tersebut terlihat dari kemampuan keaksaraan awal meningkat mencapai persentase 85,7% Berdasarkan data tersebut maka dapat diambil simpulan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal ana usia 4-5 tahun TK Aisyiyah 33 Purwodiningratan tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Bowles, R.P., dkk. (2014). Item response anlysis of uppercase and lowercase letter name knowledge. *Journal of Psychoeducational Assesment*, 32(2), 146-156.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Getman, D (2016). *Metode Pengajaran Motessori Tigkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gutek, G. L. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goodrich, J. M., Lonigan, C. J., & Farver, J. A. M. (2017). Impacts of a literacy-fokused preschool curriculum on the early literacy skills of language-minority children. *Early Childhood Research Quarterly*, 40, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.02.001>.
- Ivy, C., & Rodolfo, C. (2018). The use of sand paper tetter in teaching the english alphabet. *PUPIL:*

- International Journal of Teaching, Education and Learning*, 2(3),55-62. Diperoleh pada 9 Desember 2018, dari <https://grdspublishing.org/index.php/PUPIL/article/view/1641>.
- Miles, B. & Huberman, A. (2007). *Analisis data Kuantitatif*. Jakarta: UI Press.
- Morrison, S. G.(2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nutbrown, C., & Hannon, P. (2003). Children's Perspectives on Family Literacy: Methodological Issues, Findings and Implications for Practice. *Journal of Early Childhood Literacy*, 3(2), 115–145. <https://doi.org/10.1177/14687984030032001>
- Oncu, E. C., & Unluer, E. (2015). Examination of Preschool Teachers' Approaches to Early Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 1043–1047. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.656>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 146. (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Seefeldt, Carrol dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: P.T Indeks.
- Wasik, B. H. (2012). *Handbook Of Family Literacy Second Edition*. United States: Routledge.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>